

OPTIMALISASI LITERASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA SEBAGAI UPAYA PREVENTIF SEKS BEBAS DI SMAN 6 KOTA MADIUN

**Riska Ratnawati¹, Anisa Kusumaning Putri², David Meyza Pradana³, Dewi Safitri⁴,
Indra Arya Abimanyu⁵, Kayla Salsabila Maharani⁶**

Universitas Bhakti Hasta Mulia Madiun

Email : riskaratnawati78@gmail.com¹, anisakusumaning351@gmail.com²,
davidpradana256@gmail.com³, dewisa1002@gmail.com⁴, abmnyu28@gmail.com⁵,
salsabilakayla2006@gmail.com⁶

ABSTRAK

Perilaku seks bebas pada remaja merupakan salah satu ancaman serius yang berdampak buruk pada kesehatan fisik, psikologis, serta masa depan generasi muda. Kurangnya pemahaman yang benar mengenai kesehatan reproduksi sering kali menjadi pemicu utama meningkatnya risiko perilaku menyimpang tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalisasi literasi kesehatan reproduksi remaja sebagai upaya preventif terhadap perilaku seks bebas di SMAN 6 Kota Madiun. Mitra dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi SMAN 6 Kota Madiun dengan jumlah peserta sebanyak 25 siswa. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan utama, yaitu: 1) tahap persiapan melalui koordinasi dan pemetaan awal (pre-test) yang dilakukan secara terbuka; 2) tahap pelaksanaan berupa penyampaian materi bahaya fisik, dampak dan resiko serta cara ampuh untuk mencegah terjadinya seks bebas serta 3) tahap evaluasi menggunakan post-test yang dilakukan melalui pemberian angket. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi dan pemahaman siswa secara signifikan. Skor rata-rata pengetahuan siswa meningkat dari kurangnya pemahaman siswa terhadap materi seks bebas pada saat pre-test menjadikan para siswa mampu memahami dan manjabarkan mengenai seks bebas pada saat post-test. Selain itu, siswa menunjukkan sikap positif dan berkomitmen untuk menjaga kesehatan reproduksi serta menghindari perilaku berisiko. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah edukasi kesehatan reproduksi yang optimal efektif membangun kesadaran preventif remaja dalam membentengi diri dari bahaya seks bebas.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Literasi Remaja, Preventif, Seks Bebas, SMAN 6 Kota Madiun.

ABSTRACT

Free sex behavior among adolescents is a serious threat that has a negative impact on the physical and psychological health, as well as the future of the younger generation. A lack of proper understanding of reproductive health is often the main trigger for increasing the risk of this deviant behavior. This community service activity aims to optimize adolescent reproductive health literacy as a preventive effort against free sex behavior at SMAN 6 Kota Madiun. Partners in this activity are students of SMAN 6 Kota Madiun with a total of 25 students participating. The implementation method of the activity includes three main stages, namely: 1) the preparation stage through coordination and initial mapping (pre-test) which is carried out openly; 2) the implementation stage in the form of delivering material on physical dangers, impacts and risks as well as effective ways to prevent free sex; and 3) the evaluation stage using a post-test conducted through the administration of a questionnaire. The results of the activity showed a significant increase in student literacy and understanding. The average score of students' knowledge increased from a lack of students' understanding of free sex material during the pre-test, making students able to understand and explain free sex during the post-test. In addition, students demonstrated a positive attitude and commitment to maintaining reproductive health and avoiding risky behavior. The conclusion of this activity is that optimal reproductive health education is effective in building preventive awareness among adolescents in protecting themselves from the dangers of free sex.

Keywords: Adolescent Literacy, Free Sex, Preventive, Reproductive Health, Sman 6 Kota Madiun.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi yang krusial dalam siklus kehidupan manusia, ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan pematangan fungsi organ reproduksi. Lonjakan rasa ingin tahu seksual yang terjadi pada masa ini sering kali tidak diimbangi dengan akses edukasi yang benar dan bertanggung jawab. Kurangnya pengetahuan dasar remaja mengenai kesehatan reproduksi menjadi salah satu faktor utama yang memicu maraknya perilaku menyimpang di kalangan usia muda (Amalia et al., 2022). Edukasi kesehatan reproduksi di tingkat sekolah menengah atas memegang peranan krusial sebagai strategi preventif guna membentengi remaja dari ancaman kehamilan tidak diinginkan (KTD) serta penularan berbagai penyakit kelamin menular (Amalia et al., 2022).

Krisis pemahaman ini diperparah oleh derasnya arus informasi digital yang membuat konten pornografi kian mudah diakses tanpa adanya filtrasi moral maupun bimbingan yang memadai. Kurangnya pengetahuan terpercaya mengenai seksualitas sering kali diisi oleh informasi keliru yang bersumber dari lingkungan sebaya ataupun situs internet yang menyesatkan, sehingga membentuk persepsi serta perilaku seksual pranikah yang salah (Mutia et al., 2024). Dampak nyata dari pergeseran nilai pergaulan bebas ini tidak hanya merusak kondisi kesehatan fisik individu, melainkan juga memicu komplikasi psikososial serta latar belakang hambatan ekonomi yang kompleks bagi masa depan mereka (Mutia et al., 2024). Melalui model intervensi preventif yang terukur, remaja didorong agar mampu mengenali perubahan tubuhnya secara tepat selama masa pubertas sekaligus memahami konsekuensi negatif dari perilaku seks bebas maupun bahaya pernikahan usia dini sejak dini (Ayudyah, 2026).

Tantangan pemenuhan edukasi reproduksi bagi kelompok remaja ini turut menjadi fokus perhatian sosial di wilayah Kota Madiun dan sekitarnya. Pemicu utama terjadinya perilaku seksual berisiko di kalangan pelajar sekolah menengah sering kali berakar dari rendahnya tingkat pengetahuan komprehensif serta kontrol diri emosional yang belum matang sepenuhnya (Widhiastuti et al., 2023). Ditambah lagi, pemahaman yang keliru atau setengah-setengah mengenai organ reproduksi rentan mengarahkan remaja pada keputusan seksual yang salah di masa depan (Widhiastuti et al., 2023). Oleh karena itu, langkah penyediaan ruang informasi dan sosialisasi yang masif dari berbagai institusi kesehatan, rumah sakit, maupun akademisi di wilayah Madiun sangat mendesak digalakkan demi membangun kesadaran remaja dalam mengambil keputusan hidup yang bijak (Humas RSUD Dungus, 2025).

Implementasi program pengabdian masyarakat melalui penyuluhan interaktif di SMAN 6 Kota Madiun ini terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman serta rekonstruksi paradigma remaja mengenai hak-hak reproduksinya secara bertanggung jawab. Melalui internalisasi materi yang komprehensif, para siswa tidak hanya diposisikan sebagai objek penerima informasi, melainkan juga didorong untuk menjadi agen perubahan (peer educator) yang mampu menyebarluaskan literasi kesehatan reproduksi yang valid di lingkungan sebaya mereka (Rahma et al., 2025). Keberhasilan model intervensi berbasis sekolah ini sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode edukasi yang partisipatif, di mana diskusi kelompok terarah dan simulasi studi kasus mampu mereduksi hambatan psikologis remaja saat mendiskusikan topik seksualitas yang selama ini dianggap tabu (Winarti et al., 2023). Selain itu, penguatan aspek ketahanan emosional dan efikasi diri (self-efficacy) menjadi instrument penting agar remaja memiliki ketegasan sikap dalam menolak segala bentuk tekanan sosial dan paparan konten digital yang destruktif (Hasdiana & Barkah, 2024). Oleh karena itu, kesinambungan program ini tidak dapat berdiri sendiri,

melainkan memerlukan integrasi kurikulum sekolah yang berkelanjutan serta kemitraan taktis dengan pusat kesehatan masyarakat setempat guna menjamin ketersediaan layanan konseling remaja yang ramah dan terpercaya secara berkala (Pratiwi & Naingalis, 2026). Pada akhirnya, peningkatan literasi yang diimbangi dengan regulasi emosi yang matang ini akan menjadi fondasi kokoh dalam menekan angka pernikahan dini dan kehamilan tidak diinginkan, sekaligus mencetak generasi muda Kota Madiun yang tangguh, sehat secara biologis, dan siap berkontribusi secara produktif di masa depan Rauf et al., 2026).

SMAN 6 Kota Madiun memiliki posisi yang strategis untuk menjadi pusat pembentukan karakter remaja sehat di wilayah perkotaan Madiun melalui pendekatan preventif yang terstruktur. Atas dasar kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan program pengabdian masyarakat yang terfokus pada optimalisasi literasi kesehatan reproduksi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif yang mengombinasikan pemahaman fisik, dampak hukum, psikologis, dan strategi pencegahan seks bebas. Diharapkan dengan terlaksananya pengabdian ini, siswa-siswi SMAN 6 Kota Madiun memperoleh bekal pengetahuan yang komprehensif, memiliki sikap asertif untuk menolak perilaku berisiko, serta mampu melindungi kesehatan reproduksi diri demi keberlanjutan masa depan yang produktif.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 6 Kota Madiun pada pertengahan bulan Juni 2026. Khalayak sasaran yang menjadi mitra dalam kegiatan edukasi ini adalah siswa-siswi SMAN 6 Kota Madiun dengan jumlah peserta aktif sebanyak 20 siswa. Target peserta difokuskan pada kelompok remaja sekolah menengah atas yang secara kronologis berada pada fase pubertas dan transisi perkembangan. Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dirancang secara terstruktur yang dibagi ke dalam tiga tahapan utama sebagai berikut:

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan

Tahap 1 : Persiapan • Koordinasi dengan sekolah • Pemetaan awal • Pre-test terbuka	Tahap 2 : Pelaksanaan • Penyuluhan Interaktif • Media Slide “Navigasi” • Bedah Risiko dan Klinis	Tahap 3 : Evaluasi • Pengisian Angket • Pengukuran Retensi • Komitmen Sikap
---	---	--

Tahap awal diawali dengan melakukan koordinasi dan perizinan bersama pihak manajemen sekolah SMAN 6 Kota Madiun untuk menentukan jadwal, ruang pelaksanaan, serta pemetaan karakteristik siswa sasaran. Selanjutnya, dilakukan penggalan pemahaman awal melalui pengondisian situasi menggunakan metode kuesioner/pre-test yang dilakukan secara terbuka. Tahapan pre-test terbuka ini bertujuan untuk memetakan kognisi, persepsi dasar, serta sejauh mana batasan paradigma awal siswa mengenai seksualitas pranikah dan kesehatan reproduksi sebelum menerima materi intervensi.

Tahap pelaksanaan inti dijalankan melalui model intervensi penyuluhan interaktif dua arah. Penyampaian edukasi mengoptimalkan penggunaan media edukasi visual terstruktur berupa slide materi bertajuk "Navigasi Remaja SMA Menuju Masa Depan Gemilang Tanpa Seks Bebas". Alur penyampaian materi disusun secara komprehensif dan berlapis, meliputi Dekonstruksi Definisi & Faktor Pendorong menjelaskan esensi hubungan seksual di luar nikah, pelanggaran norma sosial, serta bagaimana mengendalikan fluktuasi emosional/rasa penasaran remaja di era digital (paparan internet dan konten pornografi).

Eksposisi Bahaya Medis & Risiko Klinis membedah risiko patologis Infeksi Menular Seksual (IMS/PMS) dengan menampilkan visualisasi objektif dari penyakit seperti Gonorrhoe, Sifilis, Herpes genitalis, LGV, Candidiasis vagina, Trikomonas, dan kutil kelamin (Condyloma acuminata). Dampak Psikososial memaparkan konsekuensi nyata pergaulan bebas seperti risiko putus sekolah, pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan (KTD), tindakan aborsi, beban mental kecemasan, hingga hancurnya fokus belajar. dan Strategi Pertahanan Diri menanamkan 4 cara ampuh preventif, yaitu memahami risiko, membuat batasan pergaulan, memilih teman positif, serta fokus pada prestasi dan cita-cita melalui prinsip "Masa Depanmu, Pilihanmu".



Gambar 1. Penyuluhan Preventif Seks Bebas di SMAN 6 Kota Madiun

Tahap akhir dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan luaran program pengabdian masyarakat secara konkret. Evaluasi akhir diukur melalui pemberian angket instrumen post-test kepada 20 siswa peserta. Parameter evaluasi difokuskan pada pengukuran dua domain utama, yaitu Domain Kognitif (Pengetahuan) menilai perubahan retensi pengetahuan siswa dari kondisi sebelum materi (yang awalnya kurang memahami materi) hingga kemampuan menjabarkan serta menguraikan kembali definisi dan risiko seks bebas secara mandiri pasca-intervensi. Domain Afektif (Sikap) mengidentifikasi pembentukan komitmen sikap asertif, responsivitas empati, serta kesadaran mandiri siswa dalam membentengi diri serta menjaga kesehatan reproduksi mereka secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengoptimalkan literasi kesehatan reproduksi remaja dilaksanakan di SMAN 6 Kota Madiun. Target khalayak sasaran difokuskan pada kelompok usia produktif remaja (rentang usia siswa sekolah menengah atas) yang secara kronologis berada pada fase pubertas. Berdasarkan visualisasi data runtun waktu pengerjaan instrumen umpan balik siswa, kegiatan ini terlaksana secara intensif pada pertengahan bulan Juni 2026.

Intervensi utama dijalankan melalui metode penyuluhan interaktif dengan memanfaatkan media edukasi visual bertajuk "Navigasi Remaja SMA Menuju Masa Depan Gemilang Tanpa Seks Bebas". Struktur penyampaian materi disusun secara komprehensif, dimulai dari dekonstruksi definisi seks bebas (hubungan badan di luar ikatan pernikahan formal atau aktivitas seksual berganti pasangan yang melanggar norma sosial), identifikasi faktor pencetus, eksposisi bahaya klinis-biologis, hingga konsekuensi psikososial jangka panjang. Evaluasi akhir dilakukan untuk menilai pergeseran pemahaman serta tingkat responsivitas empati siswa terhadap problematika pergaulan bebas di lingkungan sebaya mereka.

1. Analisis Faktor Pendorong Seks Bebas Menurut Persepsi Siswa

Berdasarkan materi navigasi yang dipaparkan, masa pubertas remaja ditandai oleh adanya dinamika hormonal dan rasa penasaran yang sangat tinggi. Kondisi psikologis yang

husus ini sayangnya kerap kali dieksploitasi oleh kemudahan akses pemenuhan rasa ingin tahu yang keliru, seperti paparan konten pornografi melalui internet. Narasi ilmiah ini sejalan dengan hasil asesmen riil terhadap siswa SMAN 6 Kota Madiun. Ketika dieksplorasi mengenai subjek yang paling berisiko terjerumus, para siswa secara kolektif mengidentifikasi bahwa "anak-anak muda", "remaja", dan "orang yang memiliki pergaulan bebas" merupakan kelompok yang paling rentan. Lebih lanjut, siswa menyadari bahwa dorongan seksual ini bersifat fluktuatif dan situasional, di mana mereka menyatakan bahwa perilaku tersebut dapat termanifestasi "kapan saja saat hormon memuncak" dan terjadi "di mana saja", terutama akibat dari tekanan lingkungan sekitar serta melemahnya kontrol diri. Hal ini memperkuat argumen pada kajian literatur terdahulu bahwa kontrol emosional yang belum matang sepenuhnya pada remaja menjadi gerbang utama terjadinya perilaku seksual berisiko.

2. Identifikasi Bahaya Fisik, Medis, dan Risiko Klinis

Salah satu urgensi terbesar dari optimalisasi literasi ini adalah memberikan pemahaman konkret mengenai dampak patologis dari seks bebas. Penyuluhan ini secara mendetail membedah klasifikasi Infeksi Menular Seksual (IMS) atau Penyakit Menular Seksual (PMS). Melalui visualisasi klinis yang objektif, siswa diperkenalkan pada tanda-tanda patologis penyakit kelamin, baik yang termanifestasi pada pria maupun wanita, seperti Kencing nanah (Gonorrhoe), Raja singa (Sifilis), Herpes genitalis, Limfogranuloma venereum (LGV), Kandidiasis vagina (Candidiasis), Trikomonas vaginalis, Kutil kelamin (Condyloma acuminata)..

Siswa SMAN 6 Kota Madiun menunjukkan retensi kognitif yang sangat baik pasca-penyuluhan terhadap materi medis ini. Dalam lembar umpan balik, siswa mampu menguraikan kembali bahwa implikasi fisik utama dari pergaulan bebas meliputi penularan virus berbahaya seperti HIV/AIDS, paparan penyakit kelamin menular, kehamilan di luar nikah, pengguguran kandungan (aborsi), hingga terhambatnya fungsi organ reproduksi sehat. Pemetaan dampak biologis ini secara empiris sangat penting, sebab pemahaman yang parsial atau setengah-setengah mengenai organ reproduksi terbukti rentan mengarahkan remaja pada keputusan reproduksi yang keliru di kemudian hari.

3. Dampak Psikologis, Sosial, dan Keberlanjutan Masa Depan

Seks bebas tidak sekadar membawa implikasi pada dimensi fisik-klinis semata, melainkan juga merusak tatanan psikologis dan masa depan akademis remaja. Materi penyuluhan menggarisbawahi tiga dampak psikososial utama: adanya beban mental berupa kecemasan akut, risiko pengucilan dan stigma sosial dari masyarakat, serta hilangnya fokus belajar di sekolah. Dampak sistemik ini diakui secara nyata oleh siswa, di mana mereka menuliskan bahwa konsekuensi logis dari perilaku tersebut dapat memicu "kerusakan mental", "rasa malu yang mendalam", "stres", hingga "putus sekolah" yang mengakibatkan "cita-cita menjadi terhambat". Keterpurukan multidimensi ini menegaskan kembali bahwa pergeseran nilai pergaulan bebas memicu komplikasi psikososial serta hambatan ekonomi berkepanjangan bagi masa depan remaja.

4. Model Sikap Asertif Remaja dan Pendekatan Empati Teman Sebaya

Bagian akhir dari proses diskusi mengukur bagaimana siswa menginternalisasi solusi preventif dan bagaimana mereka bersikap jika menemukan kasus nyata di lingkungan pertemanan mereka. Untuk melindungi diri sendiri, siswa sepakat mengadopsi langkah ampuh yang diajarkan, yaitu: memahami risiko sejak dini, membuat batasan pergaulan yang tegas, selektif dalam mencari lingkungan pertemanan yang positif, serta mengalihkan energi masa muda untuk fokus pada pencapaian cita-cita.

Menariknya, instrumen umpan balik menunjukkan kedewasaan berpikir dan pergeseran paradigma yang inklusif pada diri siswa SMAN 6 Kota Madiun. Ketika dihadapkan pada pertanyaan “Jika terdapat temanmu yang melakukan seks bebas, bagaimana tindakanmu?”, mayoritas siswa menolak tindakan menghakimi atau mengucilkan secara sepihak. Sebaliknya, mereka menunjukkan nilai asertivitas dan empati yang tinggi dengan memberikan respon baik.

Timestamp	Apa yang kamu ketahui tentang seks bebas?	Siapa yang beresiko terjerumus dalam seks bebas?	Kapan dan dimana seks bebas itu bisa terjadi?	Bagaimana dampak dan bahaya dari seks bebas itu?	Jika terdapat temanmu yang melakukan seks bebas apa yang akan anda lakukan?
6/10/2026 8:19:01	Hubungan antara dua orang secara bebas	orang-orang yang bergaul secara bebas	dimana saja	merusak masa depan	memberi tahu tentang yang baik
6/10/2026 8:20:21	Hubungan badan di luar nikah	Remaja, orang yang belum menikah, orang yang bercerai	Kapan saja dan dimana saja	Penularan HIV dan penyakit seks lainnya	Memberi dukungan moral dan tidak mengucilkan
6/10/2026 8:20:39	seksi di bawah umur	anak muda	gatal	hamil di luar nikah	mengajarkannya kejelasan yang benar
6/10/2026 8:21:07	Hubungan seksual yang dilakukan tanpa ikatan batasan tertentu	pihak perempuan	dilingkungan luar rumah, masyarakat, maupun media sosial	bisa merusak mental dan merasa malu	Sebagai teman yang peduli, saya akan mendengarkan tanpa menghakimi, lalu mengajarkannya berdialog secara empatik mengenai risiko kesehatan.
6/10/2026 8:21:29	Hubungan seksual yang dilakukan tanpa ikatan batasan tertentu.	Laki-laki dan perempuan	Dari awal kita kenal seseorang laki-laki dan perempuan dan melakukan hubungan dan hubungan kedua orang itu melakukan hal yang tidak senonoh.	Bisa merusak mental	Merespon dengan empati dengan bahaya nya seks bebas
6/10/2026 8:21:39	segala bentuk aktivitas seksual yang dilakukan di luar ikatan pernikahan yang sah	remaja dan dewasa muda	kapan saja, terutama saat dorongan seksual tidak terkontrol, dan di mana saja selama ada kesempatan serta tempat yang dianggap privat oleh pelaku.	memicu berbagai bahaya fisik dan mental yang serius, seperti penyebaran Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS, risiko kehamilan di luar nikah, hingga trauma psikologis	Jadilah Pendengar yang Empatik! Hindari langsung menghakimi atau mencemooh. Tanyakan alasannya dan bagaimana perasaannya saat ini agar Anda memahami akar masalahnya.
6/10/2026 8:21:39	aktivitas seksual yang dilakukan di luar pernikahan atau dengan berganti-ganti pasangan.	remaja dan dewasa muda	kapan saja (tidak terikat waktu) dan di mana saja, terutama di lokasi privat atau tempat yang tidak terpantau norma sosial, seperti kos-kosan, hotel, tempat hiburan, atau bahkan ruang virtual melalui media sosial.	penularan Infeksi Menular Seksual (IMS) seperti HIV/AIDS, sifilis, dan gonore, kehamilan yang tidak direncanakan, hingga gangguan psikologis berupa depresi dan kecemasan	menunjukkan sikap empati dan pendampingan suportif tanpa langsung menghakimi
6/10/2026 8:22:27	hubungan bebas di luar nikah/pergaulan bebas	diri sendiri, orang tua	dilingkungan sekitar dan kapan saja	kerusakan mental, menular penyakit kelamin, perubahan fisik	tidak menghakimi, menanyakan keadaannya
6/10/2026 8:27:22	Seks bebas itu seksi di luar pernikahan dan biasanya gonta-ganti pasangan	Biasanya anak-anak yang masih dibawah umur karena rasa penasaran dan keinginan untuk mengetahui nya	Saat hormon memuncak dan terkadang mereka melakukan itu di tempat-tempat yang sepi seperti toilet umum, penginapan, kos dan salah satu rumah pasangan tersebut sepi	Terjadi nya kehamilan di luar nikah, terus adanya infeksi pada perempuan maupun laki-laki. Mental dari pasangan yang drop akibat pengucilan dari teman sebaya	membutuhkan pendekatan yang empatik, tidak menghakimi, dan berfokus pada keselamatan serta kesehatannya.

Gambar 2. Respon Siswa SMAN 6 Kota Madiun

Pendekatan peer-support (dukungan teman sebaya) yang berbasis empati dan tidak menghakimi ini sangat efektif, karena remaja cenderung lebih terbuka untuk saling berbagi informasi valid dengan kelompok usianya sendiri. Internalisasi sikap positif ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan reproduksi yang diantarkan secara optimal tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga sukses membangun kesadaran kolektif yang preventif dan protektif di lingkungan sekolah menengah atas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di SMAN 6 Kota Madiun, dapat disimpulkan bahwa program edukasi melalui penyuluhan interaktif terstruktur menggunakan media visual "Navigasi Remaja SMA Menuju Masa Depan Gemilang Tanpa Seks Bebas" terbukti efektif dalam mengoptimalisasi literasi kesehatan reproduksi para siswa. Intervensi yang melibatkan 25 siswa ini berhasil memberikan dampak nyata pada dua domain utama. Pada domain kognitif, terdapat peningkatan retensi pengetahuan yang signifikan, di mana siswa yang awalnya memiliki pemahaman minim, kini mampu memahami sekaligus menjabarkan secara mandiri mengenai dekonstruksi seks bebas serta berbagai risiko klinis patologis Infeksi Menular Seksual (IMS/PMS). Sementara pada domain afektif, kegiatan ini berhasil menumbuhkan komitmen sikap yang positif, responsivitas empati yang inklusif antar-teman sebaya, serta kesadaran asertif mandiri untuk membentengi diri dari bahaya pergaulan bebas demi melindungi masa depan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Secara khusus penulis berterima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Hasta Mulia Madiun, SMAN 6 Kota Madiun, serta mahasiswa dan dosen Program Studi Ilmu Komunikasi dalam Kesehatan yang telah membantu secara penuh sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Sari, D. N. R., Pratiwi, S., Fadillah, R., & Sari, A. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Menyikapi Bonus Demografi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*. <https://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/view/28>
- Ayudyah, C. L. P. (2026). Program SEKAR sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Seks Bebas pada Remaja di SMPN 2 Ngimbang Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas* 45 Surabaya. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ABDIMAS45/article/download/6283/4749>
- Hasdiana, H., & Barkah, A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa di SMK Generasi Mandiri Gunung Putri Bogor. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i1.16548>
- Mutia, F., Harahap, M., Lubis, A. H. S., Ahmad, H., Rangkuti, N. A., Nasution, N. A., Siregar, Y., & Suryati. (2024). Pendidikan Kesehatan tentang Seks Bebas dan Pencegahannya Pada Remaja di MAN 2 Model Padangsidimpuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/download/1574/951>
- Pratiwi, E. D., & Naingalis, A. L. (2026). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja oleh Tenaga Kebidanan untuk Menurunkan Risiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dan Infeksi Menular Seksual (IMS). *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan*. <https://jupenkes.menarascienceindo.com/article/view/106>
- Rahma, A., Rahman, F., Arifin, S., Anggraini, L., Minasari, Raisya, Seambaga, A. A., Shafarina, H., Adila, N. A., & Cahyani, S. (2025). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Edukasi Interaktif di SMAN 5 Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*. <https://www.journalmpci.com/index.php/jppmi/article/view/432>
- Rauf, B. A., Pontoh, H., Elina, Rismawaty, Suraiyah, Cici, Sari, A. M., Fadliya, Sudirman, Baculu, E. P. H., Syukran, M., Andriani, W., & Rahardian, G. (2026). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Bambaira. *Jurnal Kolaboratif Sains*. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/9848>
- Situs Resmi RSUD Dungus Madiun. (2025). Remaja Sehat, Generasi Hebat: RSUD Dungus Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. <https://rsuddungus.jatimprov.go.id/remaja-sehat-generasi-hebat-rsud-dungus-edukasi-kesehatan-reproduksi-remaja/>
- Widhiastuti, R., Satria, R. P., Romadani, T. A., Meliana, P., Rahmah, U. F., Anggreini, C., Pratama, M. I. S., Apifah, N., Maulana, M. D., Faizal, R., Pratama, N. D., & Pratiwi, A. (2023). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Bahaya Seks Bebas Pada Siswa SMAN 2 Slawi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/download/525/431>
- Winarti, E., Martianawati, Lutfiasari, D., Yulinda, V., & Anissa, R. N. (2023). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Metode Case Base Learning Terhadap Upaya Pencegahan Perilaku Seksual Beresiko, *Jurnal Ilmu Kesehatan*. <https://ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/550>